

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap negara di dunia telah memasuki awal era globalisasi, dimana manusia menghadapi tantangan dalam berkembang pesatnya globalisasi. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang turut merasakan dampak globalisasi ini, khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, yang perlu mendasar dilakukan adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, khususnya melalui bidang pendidikan.

Ada harapan yang dibebankan pada remaja (siswa) yang sesuai dengan sosok pribadi bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum pada tujuan pendidikan kita sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional ialah:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan akan membawa setiap manusia berguna dan berkarakter. Menurut Hartinah (2008:170) dalam arti sempit pendidikan merupakan persiapan menuju suatu karir, sedangkan arti luas pendidikan itu merupakan bagian dari proses pengembangan karir remaja.

Pendidikan akan memberikan suatu pengalaman dan pelatihan yang memudahkan remaja membuat perencanaan karir yang diinginkan ketika lulus nanti. Siswa SMA tengah memasuki tahap perkembangan remaja. Pada usia remaja telah mulai jelas terbentuknya cita-cita. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu.

Secara biologis pada usia remaja telah siap untuk melakukan pekerjaan, atau dengan kata lain telah siap untuk bekerja. Secara hukum, usia remaja yaitu antara 16-19 tahun telah dibenarkan untuk melakukan pekerjaan. Secara psikologis pun para remaja telah cukup mampu untuk memikul tanggung jawab dan hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat (Hartinah, 2008:178).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dibantu untuk lebih mengenal dunia kerja dan dirinya sendiri dalam kaitan sama lain, sejauh mereka cenderung untuk memilih bidang atau golongan jabatan tertentu dan memulai dalam berbagai memandang dirinya sebagai calon pemegang jabatan tertentu yang harus memiliki konstelasi kualifikasi tertentu, dibantu untuk berefleksi atas gaya hidup (*life style*) dalam berbagai dimensi yang didampakan bagi dirinya sendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pegangan dalam hidup (Winkel & Hastuti, 2006:676).

Siswa SMA mulai memikirkan alternatif-alternatif dalam pemilihan karir serta menetapkan pada pilihan karir yang diinginkan Artinya siswa sudah terlibat pada beberapa aktivitas rencana karir, memiliki keinginan untuk mencari berbagai sumber informasi dunia kerja melalui suatu proses eksplorasi yang efektif untuk

menetapkan suatu keputusan karir dan mampu bertanggungjawab untuk mengambil keputusan.

Salah satu sekolah menengah atas di Gorontalo, yaitu SMA Negeri 2 Gorontalo melakukan penjurusan kepada siswa sejak memasuki kelas XI yang terdiri dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. dimana siswa sudah menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Data yang diperoleh berdasarkan observasi masih terdapat 40% siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo yang belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja di masa depan, belum memiliki pilihan yang pasti tentang pekerjaan yang akan di masuki, dan kurang memahami keterampilan apa yang harus dikuasai untuk pekerjaan yang akan dimasuki.

Mencapai karir yang diinginkan remaja, khususnya siswa SMA sering kali mengalami masalah dan hambatan yang dapat berasal dari dalam diri sendiri dan lingkungan, seperti kurangnya informasi pekerjaan dan kurangnya kesadaran diri terhadap ciri diri seperti minat, bakat dan nilai-nilai. Kondisi ini sesuai pendapat Hartinah (2008:170) akibatnya mereka belum memiliki konsep kehidupan masa depan, oleh kerananya tidak sedikit remaja menjadi bingung berkembang dengan kehidupan di masa depan. Hal ini berakibat bahwa mereka tanpa tidak memiliki pendirian, mengalami kesulitan memilih jenis pekerjaan, dan banyak mengikuti serta tergantung kepada kelompok, ia berpedoman kepada “apa kata teman”.

Hal ini menunjukkan bahwa pribadi siswa SMA Mengenai perkembangan karir diketahui belum matang. sebagian siswa SMA meragukan kemampuan untuk

bekerja yang sesuai dengan cita-citanya, bingung dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memenuhi jenis pekerjaan yang ada di sekitarnya. Adanya faktor dalam diri (internal) dan lingkungan (eksternal) yang mempengaruhi perkembangan karir siswa SMA. Kebingungan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut ini disebabkan oleh tiga hal yaitu, (1) kurang pemahaman diri atau konsep diri seperti bakat dan minat sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat diketahui, (2) kurang informasi tentang bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan persyaratan pada mengenai berbagai jurusan di perguruan tinggi beserta prospek kerjanya, (3) adanya pengaruh lingkungan luar sehingga mengikuti keinginan orangtua, hanya ikut-ikutan teman, dan sekedar melihat tren tanpa mereka tahu apa yang sebenarnya diinginkan.

Menurut teori Donald Super bahwa kepuasan kerja dan kepuasan hidup bergantung pada taraf dimana individu menemukan wadah yang tepat bagi kemampuan, nilai, minat, sifat kepribadian dan konsep diri. Mereka bergantung kepada penetapan tipe kerja, situasi kerja dan cara hidup yang di dalamnya seseorang dapat memainkan sejenis peran bahwa pertumbuhan dan pengalaman eksplorasi telah membawanya mempertimbangkan mana yang cocok dan tepat (Gibson & Marianne, 2011:457). Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memahami kepribadian, minat, bakat dan konsep diri yang ideal serta mampu mengeksplorasi informasi karir maka siswa tersebut berhasil melalui tahapan-tahapan perkembangan karir dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Deskripsi Perkembangan Karir Menurut Teori Donal Super Pada Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja di masa depan.
- b. Siswa belum memiliki pilihan yang pasti tentang pekerjaan yang akan di masuki.
- c. Siswa kurang memahami keterampilan apa yang harus dikuasai untuk pekerjaan yang akan di masuki.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perkembangan karir menurut teori Donal Super pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan karir menurut teori Donal Super pada kelas XI Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan karir siswa SMA dalam menetapkan suatu pilihan dengan tepat.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya guru BK, dalam upaya meningkatkan perkembangan karir siswa sebagai bentuk pemilihan karir dan perencanaan karir di masa depan.